

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PELAKU UMKM DI KELURAHAN ALAK

*Analysis of Factors Affecting the Use of Financial Technology in
MSME Actors in Alak Village*

Tirza Amelia Bere^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Faah^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} tirzabere0908@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Financial Technology* pada pelaku UMKM di Kelurahan Alak dengan menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada jenis penggunaan *FinTech Digital Payment System*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* memberikan manfaat besar bagi UMKM dengan menawarkan solusi keuangan yang lebih praktis, cepat, dan aman. Hal ini menunjukkan persepsi positif terhadap kepercayaan, kemudahan dan kegunaan *Financial Technology* menjadi motivasi utama pelaku UMKM di Kelurahan Alak untuk terus menggunakan layanan *Financial Technology* yang dipilih. Selain itu, faktor eksternal seperti rekomendasi dari orang lain juga mempengaruhi niat dan sikap pengguna, menunjukkan adanya elemen sosial yang mempengaruhi adopsi *Financial Technology*.

Kata Kunci : Financial Technology, UMKM, *Technology Acceptance Model* (TAM)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan saat ini. Dalam era digitalisasi, kemajuan dalam berbagai bidang telah mengikuti kemajuan teknologi ini. Salah satu contohnya adalah pengembangan layanan keuangan berbasis digital, yang dikenal sebagai *Financial Technology* (*FinTech*). Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* sebagai hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Teknologi keuangan ini muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh penggunaan teknologi informasi karena tuntutan hidup yang serba cepat (Departemen Komunikasi, 2018).

Dalam hal sistem pembayaran, *Financial Technology* berperan dalam; menyediakan pasar bagi pelaku usaha, menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian dan kliring, membantu

pelaksanaan investasi yang lebih efisien, mitigasi risiko dari system pembayaran yang konvensional, membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019). Masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, semakin mengadopsi layanan *FinTech* untuk memproses pembayaran, transfer dana, dan manajemen keuangan pribadi. *FinTech* pada umumnya bertujuan untuk menarik kosumen dengan memberikan produk serta layanan yang lebih *user friendly*, efisien, transparan dan otomatis jika dibandingkan dengan produk atau layanan yang tersedia saat ini. Di Indonesia layanan *FinTech* memiliki banyak jenis, antara lain penggalangan dana (*crowdfunding*), layanan fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah (*microfinancing*), fintech untuk peminjaman uang (*P2PLending Service*), perencana finansial (*market comparison*), penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan (*digital payment system*), investasi (*Investment*), pencari informasi produk keuangan (*market aggregator*) (Purwanto, 2022).



Gambar 1.

Distribusi Ekosistem Bisnis Fintech Di Indonesia

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa sebaran sistem ekosistem bisnis *FinTech* di Indonesia paling banyak terdapat pada kategori *digital payment system* dengan pangsa sebesar 39% dari keseluruhan distribusi ekosistem bisnis *FinTech* di Indonesia. Adopsi *digital payment system* meningkat karena perilaku pemanfaatan teknologi yang sangat pesat, sehingga hal ini berkaitan erat dengan penerimaan teknologi finansial yang dapat dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menciptakan kerangka pemikiran atau keputusan untuk menggunakan teknologi karena dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan dimana individu maupun bisnis seperti UMKM, cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa platform tersebut mudah digunakan serta memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi waktu, pengelolaan keuangan yang lebih baik, atau akses ke layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi tidak sepenuhnya menjelaskan niat berperilaku untuk menggunakan *FinTech*. Akibatnya, diperlukan faktor tambahan yang dapat lebih memprediksi penerimaan sistem informasi, sehingga dalam hal ini ditambahkan faktor kepercayaan terhadap keamanan data maupun transaksi dan norma subjektif atau pengaruh sosial yang mendorong pengguna untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan sikap serta niat perilaku penggunaan *FinTech* yang sesungguhnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi nasional, menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal, memberdayakan masyarakat, menciptakan pasar baru dan berkontribusi besar pada neraca pembayaran. Pelaku UMKM di Kelurahan Alak sebagai contoh lingkungan yang mewakili komunitas lokal juga mengalami perubahan dalam perilaku keuangan mereka karena adopsi atau penggunaan *FinTech*.

Tabel 1.

Data Pelaku Usaha Kelurahan Alak

Nama Usaha	Jumlah
Usaha Kecil	90
Toko	11
PT/CV	6
Rumah Makan	9
Bengkel	6
Total	122

Sumber: data diolah Kelurahan Alak

Kelurahan Alak yang terletak di Kecamatan Alak, merupakan salah satu wilayah yang dihuni oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat 122 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai sektor, seperti usaha kecil (termasuk didalamnya kios, lapak makanan dan minuman, pedagang sayur), toko (termasuk di dalamnya toko sembako, perabotan rumah tangga, bangunan dan fotocopy), rumah makan, bengkel, dan perusahaan berbadan hukum PT/CV (seperti PT. Semen Kupang, PT. Laris Manis Utama, PT. NCL, PT. Meratus, PT. Bahari dan CV. Drive Dolong NTT). Jumlah 122 pelaku UMKM ini menunjukkan keragaman jenis usaha yang ada di lingkungan tersebut, dengan 90 pelaku usaha yang paling banyak berasal dari sektor usaha kecil. Potensi besar ini menunjukkan bahwa Kelurahan Alak memiliki basis ekonomi mikro yang dapat berkembang dengan bantuan teknologi, termasuk *FinTech*. Teknologi saat ini berkembang pesat, sehingga *FinTech* sangat cocok untuk diteliti karena banyak pengguna *FinTech* saat ini. Perilaku penggunaan *FinTech* mencoba menentukan berapa banyak pelaku UMKM di Kelurahan Alak yang menggunakan *FinTech*, serta seberapa baik pelaku UMKM di Kelurahan Alak memahami pola pengembangan dan seberapa baik penggunaan *FinTech* tersebut dikenal karena fitur, manfaat dan kenyamanan yang diberikan akibat penggunaan *FinTech*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor berdasarkan persepsi dan intensi pelaku UMKM dalam menggunakan *FinTech*. Dengan mengetahui faktor-faktor pembentukan persepsi dalam menggunakan *FinTech* diharapkan dapat mendorong lebih banyak pelaku UMKM untuk memanfaatkan *FinTech*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku

Teori perilaku merupakan konsep penting dalam studi mengenai perilaku manusia dalam konteks penggunaan teknologi. Teori perilaku ini mempelajari bagaimana individu mempersepsikan, memproses dan bertindak terhadap lingkungan sosial mereka, termasuk penggunaan teknologi. Beberapa teori perilaku yang relevan dalam konteks penggunaan teknologi antara lain *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB),

yang kemudian diperluas menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM). Kedua teori ini memperhitungkan faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku individu terhadap penggunaan teknologi (Wicaksono, 2023).

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis (1989) dalam (Wicaksono, 2023) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. TAM juga menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu :

1. *Trust* (kepercayaan) yaitu seberapa besar pengguna percaya bahwa teknologi dapat diandalkan dan aman untuk digunakan.
2. *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka.
3. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan.
4. Norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain menginginkan atau menyetujui perilaku yang akan dilakukan.
5. Sikap merupakan suatu perasaan seseorang ketika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.
6. Niat perilaku untuk menggunakan adalah persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut.
7. Perilaku adalah penggunaan sesungguhnya teknologi.

Financial Technology

Menurut Siagian, dkk (2021) mengemukakan bahwa "*Financial Technology* ini adalah sebuah inovasi dari perkembangan teknologi dalam dunia finansial". Bisa juga diartikan sebagai segmen di dunia startup yang membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi moderntersebut. (Setiyono et al., 2021).

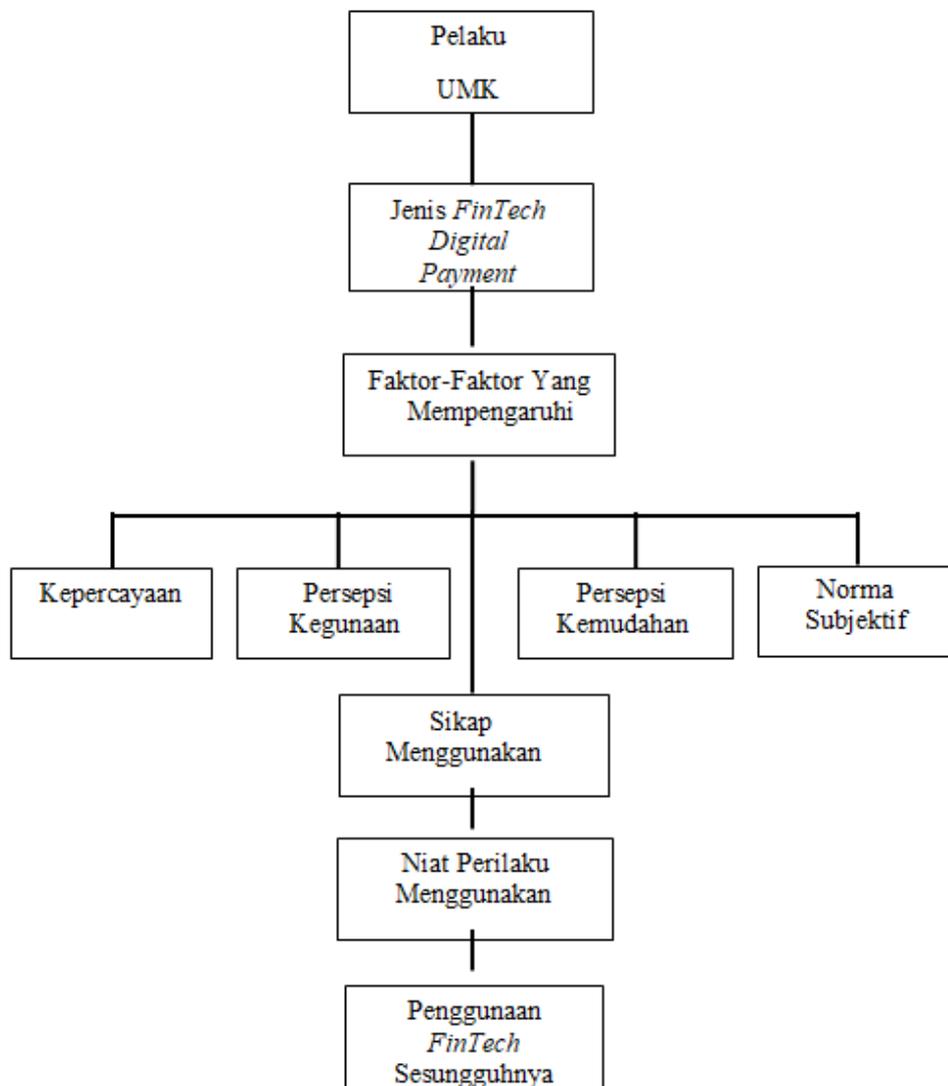
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta dan penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta. Sementara itu, Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai Rp500 juta dengan penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai Rp10 miliar dengan penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar (UU No. 20 Tahun 2008). Selain itu, menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang dominan dan perannya dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Bank Indonesia (2020) yang menegaskan bahwa UMKM berperan penting dalam pemerataan pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penguatan stabilitas nasional.

Kerangka Berpikir

Pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Alak dengan pengetahuan teknologinya, kepercayaan, persepsi kegunaan dan kemudahan, serta norma subjektif yang diberikan dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam penggunaan *Financial Technology*. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *FinTech* menggunakan pengukuran berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), analisis dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan dan pendorong-pendorong dalam adopsi *Financial Technology* oleh UMKM. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, dapat dilihat hubungan dari operasional variabel yang telah dijabarkan.



Gambar2.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini berlokasi di wilayah sekitar Kelurahan Alak dengan UMKM yang menggunakan FinTech sebagai objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi data dan interpretasi (Sugiyono, 2019). Fokus dalam penelitian ini adalah memahami profil dan karakteristik UMKM yang menggunakan Financial Technology dengan jenis digital payment system, serta menganalisis bagaimana faktor seperti kepercayaan, persepsi kegunaan, kemudahan, dan norma subjektif mempengaruhi sikap, niat juga perilaku pelaku UMKM di Kelurahan Alak. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Moleong, 2018). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi profil pemilik, proses usaha, serta data yang berhubungan dengan penggunaan jenis FinTech yang dipilih. Untuk mengumpulkan data digunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2014). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang, terdiri dari 14 pelaku UMKM di Kelurahan Alak sebagai informan kunci, dan 3 pelanggan sebagai informan tambahan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis *FinTech* digital payment system, peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Alak. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu teknologi keuangan (*Financial Technology*) memainkan peran penting dalam mendukung usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Alak. Jenis-jenis *FinTech* yang dipilih pelaku UMKM yaitu BRILink Mobile, Topindoku, Mitra Bukalapak, Livin By Mandiri, Order Pulsa, PPOB, LinkAja, Payfazz, Digipos, Dana dan Qris. Pelaku UMKM di Kelurahan Alak memilih untuk menggunakan jenis *FinTech* ini, karena:

1. Kepercayaan menjadi salah satu faktor penting bagi para pelaku UMKM untuk menggunakan jenis *FinTech* yang dipilih. Dengan terpenuhinya keyakinan pada layanan, persepsi kualitas dan keamanan dalam menggunakan *FinTech*, membuat kepercayaan pelaku UMKM untuk menggunakan *FinTech* menjadi semakin besar. Keamanan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penggunaan *FinTech* oleh pelaku UMKM Kelurahan Alak karena sebagian besar informan merasa yakin dengan perlindungan yang diberikan oleh jenis *FinTech* yang digunakan, sehingga hal ini menimbulkan rasa percaya bahwa teknologi jasa keuangan dapat diandalkan dan aman untuk digunakan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Alak.
2. Persepsi kegunaan dari pelaku UMKM di Kelurahan Alak akan layanan teknologi jasa keuangan yang digunakan juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan tugas dan memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan mereka dalam menjalankan usaha. Hal ini

sesuai dengan tujuan dari *Financial Technology*, dimana *FinTech* membantu memaksimalkan penggunaan teknologi dengan memodifikasi, mempertajam dan mempercepat berbagai aspek jasa keuangan.

3. *FinTech* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan jasa keuangan yang digunakan oleh para pelaku usaha di Kelurahan Alak, dalam melakukan transaksi pengisian pulsa atau data seluler, pembayaran tagihan listrik, PDAM, BPJS, pentransferan, top-up saldo *e-wallet*, serta pembayaran secara digital.
4. Sebagian pelaku UMKM di Kelurahan Alak juga memilih menggunakan layanan *FinTech* berdasarkan rekomendasi orang lain atau persepsi individu tentang bagaimana orang lain menginginkan atau menyetujui perilaku yang dilakukan dan pengalaman mereka dengan layanan tersebut, serta pengetahuan dari tampilan iklan akibat penggunaan sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dilihat bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, kepercayaan dan norma subjektif meningkat, maka para pelaku UMKM di Kelurahan Alak menilai positif dalam menentukan sikap terhadap penggunaan *FinTech* yang dipilih. Sehingga, hal ini tentunya berefek secara langsung pada niat perilaku untuk terus menggunakan jenis layanan *FinTech*. Namun, meskipun secara umum para pengguna merasa puas, masih terdapat kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan masalah jaringan yang kadang-kadang mengganggu kelancaran transaksi.

Pembahasan

1. Kepercayaan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai keyakinan pengguna dan kualitas layanan akan teknologi keuangan tertentu aman, dapat diandalkan dan tidak akan disalahgunakan. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM di Kelurahan Alak lebih memilih layanan yang sudah mereka kenal atau yang didukung oleh lembaga keuangan karena dianggap lebih terpercaya. Berdasarkan analisis hasil penelitian pelaku UMKM di Kelurahan Alak merasa terpenuhi atas kualitas transaksi sebuah layanan sehingga kepercayaan mereka dalam menggunakan layanan teknologi jasa keuangan tersebut semakin besar. Meskipun kadang kala hampir semua pelaku UMKM menyatakan terkendala dengan jaringan, namun tetap merasa puas karena pengalaman penggunaan secara keseluruhan dinilai baik. Pelaku UMKM pengguna *FinTech* di Kelurahan Alak juga merasa aman dengan aplikasi ini karena keamanan dan privasi data dijamin oleh penyedia layanan. Seperti pernyataan salah satu informan bahwa keterhubungan platform dengan bank memberikan rasa percaya tambahan karena jika terjadi masalah, pelaku UMKM dapat langsung mengonsultasikan ke bank.
2. Dalam penelitian ini, persepsi kegunaan terlihat bahwa layanan *FinTech* mempermudah pembayaran dan transaksi secara efisien, sehingga hal ini meningkatkan persepsi positif terhadap penggunaannya. Seperti pernyataan pelaku UMKM bahwa penggunaan jenis *FinTech* QRIS dianggap efektif dalam mempercepat proses transaksi dan mempermudah pembayaran, sehingga pengguna dapat melayani banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini juga sangat membantu dan lebih praktis terutama bagi yang seringkali tidak membawa uang tunai, cukup dengan memindai kode QR dengan dompet digital yang dimiliki pembeli maka transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik

saja. Penggunaan *FinTech* memberikan keuntungan dalam hal biaya operasional yang lebih rendah dan keuntungan yang didapatkan per transaksi mungkin kecil berkisar antara Rp.1.000 sampai Rp.3.000, namun ketika diakumulasikan per bulan, hasilnya besar bagi para pelaku UMKM berkisar antara Rp.400.000 sampai dengan Rp.600.000. Berdasarkan analisis hasil wawancara, jenis layanan *FinTech* yang dipilih oleh pelaku UMKM Kelurahan Alak memanfaatkan berbagai macam fitur yang di sediakan layanan tersebut seperti, pengisian pulsa dan data seluler, pembayaran tagihan listrik, air dan BPJS, pentransferan, top-up voucher game maupun saldo e-wallet, serta melakukan transaksi atau pembayaran secara online. Hal ini memenuhi kebutuhan mereka dalam meningkatkan efisiensi bisnis serta menunjukkan bahwa *FinTech* dapat memenuhi kebutuhan spesifik pengguna.

3. Dalam penelitian ini, *perceived ease of use* tercermin dari bagaimana para pelaku UMKM Kelurahan Alak menilai kemudahan dalam penggunaan teknologi *FinTech*. Berdasarkan analisis hasil wawancara, pelaku usaha UMKM di Kelurahan Alak rata-rata menyatakan bahwa layanan *FinTech* yang dipilih mudah untuk digunakan atau dioperasikan. Pelaku UMKM sebagai pengguna layanan *FinTech* mengatakan bahwa akses terhadap jenis *FinTech* yang mereka pakai sangat mudah, tidak sulit untuk menggunakan atau mengoperasikan jenis *FinTech* dalam menjalankan usaha pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga dapat dengan mudah mengakses dan mengelola aplikasi *FinTech* dari ponsel pengguna, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja. Sehingga, hal ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan dalam menjalankan bisnis.
4. Norma subjektif memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan niat pengguna dalam menggunakan layanan *FinTech*. Faktor ini terkait dengan pengaruh sosial dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan rekomendasi dari pihak lain. Berdasarkan hasil analisis banyak pelaku UMKM Kelurahan Alak mulai menggunakan *FinTech* karena rekomendasi dari orang lain. Konsumen atau pelanggan juga merasa nyaman bertransaksi karena pelayanannya cepat dan aman, serta adanya bukti cetak digital yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif juga dipengaruhi oleh pengalaman positif pengguna lain. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif juga dipengaruhi oleh pengalaman positif pengguna lain.
5. Sikap merupakan suatu perasaan seseorang ketika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Berdasarkan analisis hasil wawancara tentang pengalaman pengguna, banyak pelaku usaha yang menganggap aplikasi *FinTech* seperti BRILink Mobile, Topindoku, Mitra Bukalapak, Livin By Mandiri, Payfazz, Order Pulsa, Agen Pulsa PPOB, LinkAja, Dana, Digipos dan juga QRIS sebagai solusi praktis yang memudahkan transaksi sehari-hari. Persepsi pelaku UMKM Kelurahan Alak terhadap efektivitas juga tidak hanya praktistetapi juga efisien dalam waktu dan biaya. Hal ini menunjukkan sikap positif karena aplikasimembantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi dalam bisnis mereka.
6. Niat di sini merujuk pada keinginan dan kesediaan pelaku UMKM Kelurahan Alak untuk mulai atau terus menggunakan layanan *FinTech*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan, dimana para pelaku UMKM Kelurahan Alak yang menjadi informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mereka merasa layanan atau jenis *FinTech* yang digunakan ini memberikan keuntungan dalam transaksi bisnis, sehingga niat untuk

menggunakannya juga semakin kuat. Jika dilihat dari frekuensi dan konsistensi penggunaan jenis *FinTech* oleh pelaku UMKM Kelurahan Alak, kebanyakan pelaku usaha menggunakan *FinTech* secara rutin, bahkan hingga beberapa kali sehari. Hal ini tentu menunjukkan niat yang tinggi untuk terus menggunakan *FinTech*.

7. Frekuensi penggunaan di kalangan UMKM Kelurahan Alak menunjukkan penggunaan yang konsisten. Pelaku UMKM rutin melakukan top-up saldo untuk menjual pulsa dan membayar berbagai tagihan serta durasi penggunaan selama bertahun-tahun, menunjukkan bahwa teknologi ini tidak hanya digunakan sesaat tetapi telah menjadi bagian penting dari operasional bisnis mereka. Sehingga, kepuasan ini menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong penggunaan sesungguhnya. Dalam konteks ini, teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sangat relevan karena menekankan pentingnya persepsi kemudahan, manfaat, dan sikap pengguna terhadap teknologi sebagai penentu utama niat perilaku dan penggunaan sesungguhnya. Dari temuan di lapangan, dapat dilihat bahwa persepsi positif terhadap kepercayaan, kemudahan dan kegunaan *FinTech* menjadi motivasi utama pelaku usaha untuk terus menggunakan teknologi ini. Selain itu, faktor eksternal seperti rekomendasi dari orang lain juga mempengaruhi niat dan sikap pengguna, menunjukkan adanya elemen sosial yang mempengaruhi adopsi teknologi. Secara keseluruhan, *FinTech* memberikan manfaat besar bagi UMKM dengan menawarkan solusi keuangan yang lebih praktis, cepat, dan aman, sehingga mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku penggunaannya di kalangan pelaku usaha di Kelurahan Alak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa *FinTech* telah menjadi bagian penting dari operasional bisnis pelaku UMKM di Kelurahan Alak. Meskipun dalam kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Kelurahan Alak yang belum mengadopsi *FinTech*. Namun, penggunaan *FinTech* ini tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, dan mengurangi biaya operasional. Faktor utama seperti kepercayaan dan kemudahan dalam menggunakan *FinTech*, persepsi kegunaan dalam mempermudah pelaku UMKM dan norma sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap adopsi *FinTech*.

Perilaku penggunaan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM di Kelurahan Alak dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti:

1. Kepercayaan (*trust*) yang didukung oleh pengalaman positif terhadap layanan dan persepsi keamanan data pengguna yang cenderung lebih aman, dapat diandalkan, dan sudah dikenal.
2. Persepsi kegunaan, dimana pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari penggunaan *FinTech*, seperti kemudahan dalam bertransaksi, penghematan waktu, dan peningkatan produktivitas dalam menjalankan bisnis sehari-hari.
3. Kemudahan penggunaan dalam mengoperasikan aplikasi *FinTech*, yang ditunjang oleh fitur-fitur yang menyediakan kebutuhan pelaku UMKM, ketersediaan bantuan teknis, dan akses yang mudah.

4. Norma subjektif atau rekomendasi dari teman, keluarga, dan lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk mulai menggunakan *FinTech*, karena dengan pengalaman positif orang lain juga berperan dalam membentuk sikap dan niat pengguna.
5. Sikap positif terhadap keamanan, kemudahan, dan efektivitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi pelaku UMKM Kelurahan Alak untuk menggunakan *FinTech*.
6. Keinginan dan niat untuk terus menggunakan *FinTech* dipengaruhi oleh berbagaimanfaat yang dirasakan pengguna. Meskipun ada kekhawatiran, seperti keamanan data, keuntungan yang diberikan *FinTech* membuat pelaku UMKM tetap tertarik untuk menggunakan layanan ini secara konsisten dan bersifat rutin.

Saran

Bagi pelaku UMKM Kelurahan Alak, diharapkan lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Dengan memanfaatkan *FinTech*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha yang dijalankan, memperluas jangkauan pasar, dan mengelola keuangan dengan lebih efektif. Pelaku UMKM juga disarankan untuk aktif mencari informasi dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi ini agar dapat bersaing di era digital. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lanjutan dan diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan jumlah informan dalam skala besar yang menggunakan *Financial Technology* sebagai alat transaksi. Selain itu, peneliti juga dapat menambah variabel penelitian lainnya dan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode lain dalam mendapatkan data, misalnya melalui pembagian kuesioner terhadap responden sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2020). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Departemen Komunikasi. (2018, December 1). *Mengenal Financial Teknologi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx> <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca. (2021). Financial technology. In *Umsida Press*.
- Siagian, A. O., Cisilia M., Andrew S. U., Roy B & Rini N. 2021. *Sistem Keuangan Era Digital*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*.

Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*

Wicaksono, S. R. (2023). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Edisi Pert, Issue March).